

PENERAPAN VARIASI METODE PEMBELAJARAN PADA  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKSARA DASAR PEGON  
(Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV di SDI Terpadu Al Badr Ploso Kediri)

M. Asep Fathur Rozi<sup>1</sup>, Ahmad Sunoko<sup>2</sup>, Elis Eliana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STAI Muhammadiyah Tulungagung, [fathur0783@gmail.com](mailto:fathur0783@gmail.com)

<sup>2</sup>MTs Al Anwar Sarang, [ahmadsunoko@gmail.com](mailto:ahmadsunoko@gmail.com)

<sup>3</sup>SDIT Al Badr Ploso Kediri, [cweedthmoshi@gmail.com](mailto:cweedthmoshi@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to find out and understand the application of various learning methods that are implemented to the success of students in the basic learning process of the Pegon script at the fourthgrade elementary school level at SDI Terpadu Al Badr Ploso. The method used in this study is the Field Research method and uses a qualitative approach, because this research will emphasize more on collecting qualitative data and using data analysis in making conclusions. The results of this study indicate that (1) the application of learning methods in the implementation of Pegon learning, students look conducive and enthusiastic in participating in learning, their enthusiasm becomes motivated by the convenience of using the method. (2) The method used at SDI Terpadu Al Badr Ploso is the lecture method, quiz, reward, stupid, question and answer, teacher observation, approach to students, demonstration method, cooperative, drill method. (3) Students are said to be successful if students are able to write without seeing examples, memorize Tarqib (an abbreviation in Pegon learning), understand the meaning of the books, and are able to apply what is obtained in Pegon learning. The purpose of using various methods is so that students do not get bored quickly in learning. In addition, so that the learning conditions of students are comfortable and fun. The importance of learning the Pegon script from an early age is to hope that there will be future generations of the ancestors to make a tradition of learning the meaning of the books. Because in the book there are extraordinary life lessons, from life in the mother's belly to life in another realm.*

**Keywords:** *Application of Methods, Student Success, Pegon*

## PENDAHULUAN

Menurut Muhibbin Syah definisi belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>1</sup> Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Termasuk belajar bahasa merupakan hal penting yang harus dipelajari bagi setiap manusia. Dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain, serta dapat mengetahui arti dari suatu maksud. Dalam Al-Qur'an dijelaskan pada [QS. An Nahl (16):78] yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.*

Berbagai masalah muncul ketika proses belajar bahasa. Setiap orang yang mempelajari bahasa asing, bahasa Arab jawi misalnya baik di pesantren maupun di sekolah formal memiliki masalah yang sama. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Aksara Jawa adalah aksara Arab yang dipakai untuk menuliskan Bahasa Melayu, dengan kata lain aksara jawi adalah aksara Arab yang dimelayukan. Aksara ini digunakan sebagai salah satu tulisan resmi di Brunei, dan juga Malaysia, Indonesia, Patani, dan Singapura untuk keperluan agama dan pendidikan. Bahasa Arab jawi biasanya identik dengan aksara *Pegon*, seperti halnya pembelajaran yang dilaksanakan dalam pesantren, didaerah Jawa dan Madura. Aksara *Pegon* sendiri diartikan sebagai aksara Arab yang dimodifikasi untuk menuliskan bahasa Jawa, Madura, dan Sunda. Kata *Pegon* berasal dari kata bahasa Jawa *Pěgo* yang berarti 'menyimpang'. Sebab bahasa Arab yang ditulis dalam huruf Arab dianggap sesuatu yang tidak lazim.<sup>2</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Badr yang beralamatkan pada mata pelajaran Ma'nani mempelajari aksara *Pegon*. SDI Terpadu Al Badr merupakan sekolah dasar yang dikelilingi pondok pesantren salaf. Yang siswa siswinya berasal

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2003), 50

<sup>2</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Abjad\\_Pegon#CITEREFPoerwadarminta1939](https://id.wikipedia.org/wiki/Abjad_Pegon#CITEREFPoerwadarminta1939).

## Penerapan Variasi Metode Pembelajaran pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV di SDI Terpadu Al Badr Ploso Kediri)

dari kalangan umum dan sebagian berasal dari pondok pesantren. SDI Terpadu Al Badr adalah salah satu sekolah dasar yang memberikan dan mengajarkan mata pelajaran Ma'nani seperti yang ada di pondok salaf. Gurunya pun juga jebolan pondok salaf, yaitu Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri. Selain Alumni Pondok salaf, guru Ma'nani di SDI Terpadu Al Badr juga mengajar di Madrasah Diniyah Al Falah Ploso. Sehingga sangat menguasai pembelajaran Ma'nani, khususnya dalam menerjemahkan bahasa Arab kedalam bentuk bahasa Jawi. Kemahiran seorang guru tidak menjamin kemahirannya dalam mengajarkan kepada orang lain. Guru dituntut memiliki multi peran, sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Salah satu cara supaya guru dapat mengajar efektif adalah harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya.<sup>3</sup> Dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, ada lima jenis variable yang menentukan keberhasilan bagi peserta didik, yaitu melibatkan peserta didik secara aktif, menarik minat dan perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, prinsip individualitas dan peragaan dalam mengajar.<sup>4</sup>

SDI Terpadu Al Badr memuat mata pelajaran muatan lokal *Ma'nani* diajarkan atau dikenalkan pada tingkat kelas IV hingga kelas VI. Mata pelajaran Ma'nani sangat berkaitan dengan huruf *Pegon*. Di kelas IV inilah dasar-dasar pelajaran *Ma'nani* diberikan, misalnya pengenalan dan penulisan huruf hijaiyah yang benar, dan pengenalan serta pelafalan huruf *Pegon*. Pada dasarnya anak-anak pondok ditingkat Ibtida'iyah sudah mampu menulis Arab, bahkan setara tingkatan TK pun sudah mampu menulis Arab dengan lancar. Sedangkan di sekolah dasar umum, menulis Arab biasanya dikenalkan mulai kelas III atau kelas IV. Sehingga penulis ingin menyajikan materi sebagai pegangan anak-anak siswa non pondok menjadi setara dengan anak-anak yang berbasis pondok, paling tidak mereka mempunyai gambaran supaya sejak dini bisa dan senang terhadap pembelajaran nulis *Pegon*. Alasan menggali materi terkait *Pegon*, karena orang jaman sekarang

---

<sup>3</sup>Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), 66

<sup>4</sup>Profil SDI Terpadu Al Badr 2021

bahkan sampai orang tua pun, banyak yang dapat membaca Al Qur'an dengan lancar, akan tetapi ketika menulis tanpa melihat Al Qur'an itu belum tentu bisa dilakukan. Sehingga kedepan anak-anak itu dibekali dengan hal-hal yang sepele kelihatannya tetapi sangat penting, karena kita tahu bahwasannya kalau kita dapat menulis dan membaca itu mampu memahami, mendalami, serta menghayati ketika membaca Al Qur'an. Itulah kendala saat ini, sampai pendidikan perguruan tinggi, bahkan bila seseorang itu pandai, lihai, lancar, hafal membaca Al Qur'an, mereka pun belum tentu dapat menulis Al Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu penulis berusaha menyajikan materi menulis huruf *Pegon* dengan benar mulai dari cara menulis per kata, per huruf, hingga disambung menjadi beberapa kalimat. Kurikulum mata pelajaran muatan lokal Ma'nani di SDI Terpadu Al Badr memuat pembelajaran dasar Aksara *Pegon* untuk pembelajaran kelas IV. Sedangkan kelas V mulai mempraktekkan aksara *Pegon* dengan mengacu kitab yang mengarah kepada ilmu tauhid. Lanjut di kelas VI mengacu pada kitab yang mengarah kepada ilmu Fiqih.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan mengacu pada metode pondok pesantren salaf, yaitu masih menggunakan metode *drill*, *bodongan*, metode ceramah, dan lain-lain. Selain itu penerapan pembelajaran *Pegon* di SDI Terpadu Al Badr menggunakan berbagai macam metode, yaitu metode Tanya jawab, metode *reward*, metode kooperatif. Dalam penggunaan metode ini, guru lebih berperan dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan, menyimak, serta menyalin apa yang diucapkan dan ditulis oleh guru. Dalam penggunaan metode ceramah ini kurang efektif jika diterapkan pada pembelajaran Ma'nani *Pegon*. Karena siswa tidak hanya dapat melafalkan huruf *Pegon* saja, tetapi siswa juga harus mampu dalam penulisan aksara *Pegon*. Siswa hanya belajar *Pegon* saat berada di sekolah pada jam pelajaran Ma'nani saja. Mereka dirumah banyak yang tidak belajar *Pegon*, dengan alasan kurang faham dan tidak menguasai mata pelajaran Ma'nani. Disisi lain, orangtua yang notabeneanya bukan dari pondok pesantren pun juga tidak dapat

---

<sup>5</sup>Jadwal SDI Terpadu Al Badr

## Penerapan Variasi Metode Pembelajaran pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV di SDI Terpadu Al Badr Ploso Kediri)

mendampingi anaknya belajar. Orangtuapun kurang memahami pembelajaran aksara *Pegon*. Sehingga para orangtua pasrah akan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Ma'nani. Jika hanya memanfaatkan waktu yang tersedia di sekolah saja, maka tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang harus diselesaikan seperti yang tercantum dalam Kurikulum.<sup>6</sup>

Menurut Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode ceramah mempunyai beberapa kekurangan antara lain:<sup>7</sup>

1. Mudah menjadi verbalisme ( pengertian kata-kata)
2. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
3. Bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan.
4. Guru sulit untuk menentukan dan menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya.
5. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Variasi Metode Pembelajaran pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar *Pegon* Kelas IV di SDI Terpadu Al Badr”. Dengan tujuan ingin mengetahui dan memahami metode-metode apa saja yang diimplementasikan terhadap keberhasilan peserta didik kelas IV dalam pembelajaran aksara *Pegon* dalam mata pelajaran Ma'nani. Seperti yang kita tahu, bahwa tidak banyak anak-anak seusia sekolah dasar yang mempelajari ilmu aksara *Pegon* jika tidak menjadi suatu kewajiban peserta didik tersebut, artinya jika aksara *Pegon* dimasukkan kedalam Kurikulum sebuah lembaga, bahwasannya siswa harus dan wajib untuk mengikuti dan mempelajari ilmu tentang aksara *Pegon* .

### METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian yang merupakan pengumpulan datanya

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan guru Mata Pelajaran 22 Maret 2021

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97-98

dilakukan dilapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>8</sup> Tempat penelitian menunjukkan tentang penelitian itu dilaksanakan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDI Terpadu Al Badr yang beralamatkan di Desa Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa IV SDI Terpadu Al Badr Ploso, dengan jumlah siswanya 52 anak yang terdiri dari 27 anak laki-laki dan 25 anak perempuan. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Juli 2021.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan/narasumber, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik pertanyaan tulis maupun lisan.<sup>9</sup> Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka penulis mengklasifikasikan menjadi 2. *Pertama, Person* yang pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data adalah kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran *Ma'nani*. *Kedua, Place* yang pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data observasi di area SDI Terpadu Al Badr Ploso. Melalui ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, dan Ruang Kelas, peneliti memperoleh sumber data yang valid, baik dari profil sekolah, struktur organisasi, kurikulum, jadwal pelajaran, kinerja guru dan karyawan, serta aktivitas guru dengan peserta didik saat pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin guna mendapatkan informasi yang lebih dalam dan akurat dengan Kepala SDI Terpadu Al Badr Ploso dan guru pengampu mata pelajaran *Ma'nani*. Teknik analisis data menggunakan analisa Miles and Hubberman, yaitu analisis data interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi

---

<sup>8</sup>Sahid Susanto, *Manajemen Pendidikan Tinggi Berwawasan Entrepreneur* (Yogyakarta: Gama Press, 1999), 55

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172-173.

<sup>10</sup>Aimil Hadi Harjono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa 1998), 135

## Penerapan Variasi Metode Pembelajaran pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV di SDI Terpadu Al Badr Ploso Kediri)

secara bersamaan, yaitu: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan/ verifikasi.<sup>11</sup>

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penerapan Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Aksara *Pegon*

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa untuk menerapkan pembelajaran Aksara *Pegon* diperlukan beberapa persiapan, yaitu materi bahan ajar, referensi, alat peraga jika diperlukan serta pemilihan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat guru pengampu mata pelajaran aksara pegon pada kelas 4.<sup>12</sup> Kunandar menambahkan bahwa fungsi rencana pembelajaran ini adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif. Oleh karena itu, persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi banyak hal yaitu persiapan tertulis, mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pebelajar untuk mau terlibat secara penuh.<sup>13</sup>

Selain yang disebutkan diatas, maka yang sangat perlu dipersiapkan adalah kondisi dan mental peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rikza<sup>14</sup> bahwa persiapan kondisi dan mental peserta didik sangat berpengaruh pada pembelajaran yang akan dilakukan, maka beliau menerapkan refleksi sebelum pembelajaran dimulai. Berbeda hal dengan apa yang dilakukan Mudawamah<sup>15</sup>, pada persiapan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, beliau sudah menyiapkan cara atau metode pengajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi faham. Refleksi serta pengamatan kondisi peserta didik juga dilakukan.

---

<sup>11</sup>Matthew B. Miles and A. Michael Hubberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1994). 88

<sup>12</sup>Wawancara Selasa, 27 April 2021

<sup>13</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 88

<sup>14</sup>Wawancara 27 April 2021

<sup>15</sup>Wawancara 3 Mei 2021

Dalam pembelajaran *Pegon* guru mengamati terlebih dulu mengamati kondisi peserta didik, apakah peserta didik sudah mempunyai kemampuan dalam menulis, membaca dan hafal huruf hijaiyah. Jika peserta didik belum mengertu huruf hijaiyah, maka peserta didik akan merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran *Pegon*. Karena syarat belajar *Pegon* yaitu paham dengan huruf hijaiyah, meski huruf *Pegon* bukan huruf hijaiyah.

Menurut beberapa guru di SDI Terpadu Al Badr Ploso penggunaan metode ceramah lebih mudah dilakukan karena diamanapun dan kapanpun dapat diterapkan. Selain mudah penerapannya metode ceramah juga ekonomis, peserta didik akan mendapatkan materi yang sama, perlakuan yang sama, mempersingkat waktu, fleksibel, guru juga dapat mengontrol keadaan kelas, jika jumlah peserta didik sangat banyak, maka sangat cocok menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan Syah yang menjelaskan pengertian metode ceramah adalah cara mengajar dengan penyajian informasi secara lisan kepada peserta didik atau siswa.<sup>16</sup> Metode ini dapat dikatakan sebagai metode yang ekonomis dan efektif dalam mengatasi literature atau rujukan yang langka, sebagaimana yang dijelaskan oleh Gunawan.<sup>17</sup>

Guru yang paham aksara *Pegon* juga menyebutkan beberapa kelemahan dari penggunaan metode ceramah yaitu peserta didik cepat bosan, tingkat kefokusian peserta didik berkurang dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, peserta didik terbatas pada materi yang dikuasai guru, guru tidak dapat mengukur tingkat keberhasilan peserta didik, karena kemampuan semua peserta didik dianggap sama, dapat menyebabkan terjadinya verbaisme jika tidak disertai dengan peragaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam penggunaan metode ceramah.<sup>18</sup>

Kondisi siswa dalam implementasi metode ceramah terhadap pembelajaran *Pegon* cenderung bosan. Peserta didik merasa jenuh. Hanya

---

<sup>16</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 205

<sup>17</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 275-276

<sup>18</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran...*, 276

## Penerapan Variasi Metode Pembelajaran pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV di SDI Terpadu Al Badr Ploso Kediri)

beberapa peserta didik yang tetap antusias mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah. Untuk peserta didik yang lain sibuk akan dirinya sendiri. Prosentase yang diperoleh dari observasi yaitu 70% peserta didik focus kondusif, 20% peserta didik focus tetapi belum memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan 10% peserta didik kurang focus. Peserta didik yang focus kondusif akan menggunakan buku catatan untuk memcatat hal-hal yang penting dan hal-hal yang kurang dimengerti, tujuannya untuk mengajukan pertanyaan kepada guru di akhir sesi pembelajaran.

### B. Varian Metode Dalam Pembelajaran Aksara *Pegon*

Dalam pembelajaran disebutkan hal yang dianggap sangat penting dan berpengaruh terhadap pembelajaran itu sendiri yaitu metode pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>19</sup> Hal ini sependapat dengan Kepala Sekolah SDI Terpadu Al Badr yang selalu menekankan kepada guru pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Beliau juga memfasilitasi penggunaan alat-alat peraga dan sarana prasarana yang lengkap, supaya peserta didik lebih nyaman dan menyukai pelajaran tersebut. Karena mata pembelajaran *Pegon* sangat sulit untuk dipelajari. Banyak dari orangtua peserta didik yang merasa kesulitan untuk mengajari anaknya pelajaran *Pegon*, karena memang basic dari orangtua non pondok pesantren. Sehingga Kepala Sekolah selalu memonitoring dan mengevaluasi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran aksara *Pegon*. Tidak hanya aksara *Pegon* saja, tetapi semua pelajaran baik pelajaran kurikulum 2013 maupun muatan lokal yang dimonitoring dan dievaluasi.

Banyak variasi metode dalam pembelajaran *Pegon* di SDI Terpadu Al Badr, diantaranya yaitu metode ceramah, quis, reward, bodongan, Tanya jawab,

---

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 145

pengamatan guru, pendekatan pada peserta didik, metode demonstrasi, *cooperative*, metode *Drill*. Tujuan dari penggunaan bermacam-macam metode ini supaya siswa tidak cepat bosan dalam suatu pembelajaran. Selain itu supaya kondisi pembelajaran peserta didik nyaman dan menyenangkan. Dari metode pembelajaran yang disebutkan diatas, maka ada beberapa metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran yaitu metode Tanya jawab, *Drill*, serta *reward*.

Menurut Drs. Soetomo metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa, tapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>21</sup>

Menurut Hendayat Soetopo metode Tanya jawab mempunyai beberapa keunggulan, yaitu:<sup>22</sup>

1. Lebih mengaktifkan siswa.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas.
3. Dapat mengetahui perbedaan pendapat siswa, sehingga dapat dicari titik temunya.
4. Dapat dicari verbalisme.
5. Memberikan kesempatan kepada guru untuk menjelaskan kembali konsep yang masih kabur.

Dari keunggulan yang disebutkan, maka ada beberapa kelemahan tentang metode Tanya jawab, yaitu:

1. Memberi peluang keluar dari pokok bahasan atau persoalan, karena yang dikatakan siswa menyimpang.

---

<sup>20</sup>Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 148

<sup>21</sup>Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar...*, 94

<sup>22</sup>Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Pres, 2005), 155

## Penerapan Variasi Metode Pembelajaran pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV di SDI Terpadu Al Badr Ploso Kediri)

2. Kekurangan waktu, apabila jika seluruh siswa ingin mendapatkan giliran.

Penggunaan metode *reward* sangat menjadikan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan metode ini menumbuhkan rasa semangat dan keaktifan peserta didik dalam suatu pembelajaran, karena akan mendapatkan sesuatu jika mereka berhasil dalam pembelajaran. anak jaman sekarang kurang *respect* jika hanya diiming-iming dengan nilai yang bagus. Elizabeth Prima menemukan hasil penelitiannya bahwa metode *reward* berdampak membawa perubahan terhadap sikap, perilaku, serta hasil belajar.<sup>23</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *reward* adalah metode pemberian hadiah kepada peserta didik dengan konsekuensi tertentu yang dibuat oleh guru.

Menurut Ngalim Purwanto, *reward* adalah salah satu untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>24</sup> Menurut Jasa Ungguh Muliawan metode *reward* disebut juga metode pemberian hadiah, metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menerapkan system pemberian hadiah bagi siswa yang aktif dan benar menjawab dalam menjawab soal latihan.<sup>25</sup>

Adapun tujuan dilakukanya metode *reward* yaitu untuk memacu peserta didik supaya merasa senang dan semangat dalam belajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut M. Arifin tujuan pemberian hadiah sama dengan tujuan penerapan hukuman yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab. Dan hadiah juga bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasinya.<sup>26</sup>

### C. Tingkat Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pegon

---

<sup>23</sup> Elizabeth Prima, *Metode Rewadr dan Punishment dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias*, Vol. 1, No. 2 Juli 2015 (Jurnal JEPUN) hal. 185

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 182

<sup>25</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016)

<sup>26</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 217

Usman mengemukakan bahwa guru memiliki peran yang penting, merupakan posisi strategis, dan bertanggung jawab dalam pendidikan nasional. Guru memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>27</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah bahwa keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran *Pegon* yaitu jika peserta didik mampu menulis huruf-huruf *Pegon*, memahami makna dari kitab-kitab yang dipelajari, serta peserta didik mampu mempraktekkan atau menerapkan isi dari kitab-kitab yang telah dipelajari.<sup>28</sup> Mudawamah mengatakan peserta didik dikatakan berhasil jika siswa bisa menulis dan melafalkan huruf *Pegon*, serta siswa juga bisa memahami dan hafal rumus atau singkatan-singkatan yang digunakan dalam pemaknaan kitab kuning.<sup>29</sup>

Tolok ukur dalam pembelajaran *Pegon* diukur dari beberapa aspek yaitu aspek dari cara peserta didik menulis huruf-huruf *Pegon* tanpa melihat contoh artinya cukup dibacakan kalimat saja peserta didik sudah mampu menulis rangkaian huruf *Pegon*, aspek keaktifan peserta didik, aspek pelafalan yang benar, aspek pemahaman serta penerapan pembelajaran *Pegon* yang mendalam. Penilaian pembelajaran *Pegon* tidak hanya secara teori, melainkan dari nilai secara praktikum.

Tujuan dari pembelajaran aksara *Pegon* yaitu harapan kedepannya ada generasi penerus pondok pesantren *salafiyah*. Supaya tradisi *salafiyah* tetap ada dan terjaga sepanjang masa perlu untuk diajarkannya pada generasi muda penerus bangsa sekarang. Mengingat di era modern seperti ini sangat sedikit sekali anak-anak yang berminat untuk belajar membaca dan menulis aksara *Pegon*.

---

<sup>27</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 7

<sup>28</sup> Wawancara 27 April 2021

<sup>29</sup> Wawancara 3 Mei 2021

**Penerapan Variasi Metode Pembelajaran pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara  
Dasar Pegon (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV di SDI Terpadu Al Badr  
Ploso Kediri)**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran aksara *pegon* tidak hanya menggunakan satu metode dalam suatu pembelajaran, melainkan penggunaan kombinasi metode menjadikan pembelajaran semakin maksimal. Variasi metode dalam pembelajaran aksara *pegon* diantaranya yaitu metode ceramah, kuis, *reward*, *bodongan*, Tanya jawab, pengamatan guru, pendekatan pada peserta didik, metode demonstrasi, cooperative, metode *Drill*. Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran aksara *pegon* diukur dari aspek akademik, keaktifan peserta didik, sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran, serta implementasi materi-materi yang telah di terima. Tolok ukur keberhasilan siswa tidak hanya *letterleg* melalui hasil karya peserta didik, melainkan proses dari menuju keberhasilan juga diapresiasi dengan pemberian nilai secara akademik. Peserta didik dikatakan berhasil jika peserta didik mampu menulis tanpa melihat contoh, menghafal *Tarqib* (singkatan dalam pembelajaran *Pegon*), memahami makna dari kitab-kitab, mampu menerapkan apa yang diperoleh pada pembelajaran *Pegon*.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Effendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritisan dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Harjono, Aimil Hadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa 1998

- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Matthew B. Miles and A. Michael Hubberman, *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication, 1994.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Prima, Elizabeth *Metode Reward dan Punishment dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias*, Jurnal Jepun, Vol. 1, No. 2 Juli 2015.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Soetopo, Hendayat *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: UMM Pres, 2005
- Susanto, Sahid. *Manajemen Pendidikan Tinggi Berwawasan Entrepreneur*. Yogyakarta: Gama Press, 1999.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.